Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Desa Widasari Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu

Dessy Kumala Dewi [1)], Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama [2)] Ika Kartika [3)]
Prodi Akuntansi [1)], Manajemen Bisnis [2)], Manajemen Bisnis
Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon
Email: dessy.kumaladewi@cic.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Widasari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu dalam pengelolaan keuangan usaha melalui program sosialisasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM setempat dalam mengelola keuangan, seperti tidak adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, minimnya pencatatan transaksi, keterbatasan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, dan kendala akses permodalan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi keuangan sederhana. Peserta kegiatan terdiri dari 20 pelaku UMKM yang mewakili berbagai sektor usaha di Desa Widasari. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini meliputi sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan yang diharapkan dapat memberikan luaran sederhana bagi unit usaha. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan wawasan terkait pengelolaan keuangan. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Diharapkan program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, kemudahan akses permodalan, dan penguatan ekonomi lokal di Desa Widasari.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, UMKM, Sosialisasi.

ABSTRACT

This community service program aims to improve the understanding and skills of MSMEs in Widasari Village, Widasari District, Indramayu Regency, in managing business finances through a socialization program. This activity was motivated by the challenges faced by local MSMEs in managing their finances, such as the lack of separation of business and personal finances, minimal transaction recording, limited knowledge in preparing simple financial reports, and challenges in accessing capital. The methods used in this community service program included counseling, practical training, and mentoring in using simple financial applications. Participants consisted of 20 MSMEs representing various business sectors in Widasari Village. This community service activity included outreach on the importance of financial management, which is expected to provide simple outcomes for business units. The results of this activity can improve insight into financial management. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) ultimately understand the importance of financial management for increasing business revenue and providing solutions to problems they face. This program is expected to contribute to improving MSME performance, facilitating access to capital, and strengthening the local economy in Widasari Village.

Keywords: Financial management, MSMEs, Socialization.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan dan keberlanjutan usahanya, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal.

Septiana & Novitasari (2021) mengidentifikasi bahwa pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama selama masa pandemi COVID-19. Permasalahan utama meliputi keterbatasan akses permodalan, lemahnya sistem pencatatan keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko keuangan. Masyarakat membutuhkan modal untuk mengoperasikan usahanya, baik dari modal mereka sendiri atau melalui pembiayaan dari bank. Pendanaan dari lembaga keuangan akan sangat membantu UMKM untuk menjalankan usahanya (Eka & Heri, 2024).

Kabupaten Indramayu, khususnya Desa Widasari di Kecamatan Widasari, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di sektor UMKM. Desa ini terkenal dengan berbagai produk unggulan seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan produk pertanian olahan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM setempat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indramayu, terdapat sekitar 120 UMKM yang beroperasi di Desa Widasari dengan berbagai skala usaha.

Kondisi ini tentu berdampak pada terhambatnya perkembangan UMKM di Desa Widasari. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM sulit mengetahui posisi keuangan usahanya dengan jelas, sulit mengambil keputusan bisnis yang tepat, dan mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan juga menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan persyaratan administrasi lainnya.

Tambunan (2012) mengidentifikasi bahwa UMKM di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan struktural, salah satunya adalah lemahnya manajemen keuangan. Permasalahan ini diperkuat oleh penelitian Anggraeni et al. (2013) yang menemukan bahwa 70% UMKM di Indonesia tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memdai.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering diabaikan oleh para pelaku usaha kecil. Dengan terabaikannya manajemen keuangan para pelaku usaha tidak dapat

memahami sepenuhnya bisnis mereka (Sari and Indriani 2017). Menurut (Wahyuningsih, Setiawati dan Prasojo, 2017) masalah lain yang sering terjadi yaitu tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, masih rendahnya pemahaman para pelaku usaha terkait akuntansi dan pelaporan keuangan serta penggunaannya.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, maka akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Mudrikah, dkk: 2024). Untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM maka diperlukan manajemen keuangan yang baik (Pusporini, 2020). Dalam hal ini, tanggung jawab terhadap keuangan dibutuhkan agar proses pengelolaan uang dilakukan dengan cara positif.

Menurut Kasmir (2016), pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir (2014) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, penganalisaan, dan pengendalian kegiatan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya selalu diterapkan dalam kegiatan usaha apapun. Para pelaku UMKM harus mampu mengelola keuangan dan melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, karena jika melakukan penyelenggaraan pencatatan keuangan dengan format akuntansi sederhana, hal tersebut dapat mempermudah dalam para pelaku usaha melihat hasil keuntungan (kerugian) yang didapat dalam per hari dan per bulan.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Widasari.

Program sosialisasi pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan

pemahaman dan keterampilan yang memadai, pelaku UMKM dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha, kemudahan akses permodalan, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Wardi et al. (2020) menegaskan bahwa pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Randyantini et al. (2024) menyatakan bahwa penyuluhan literasi keuangan digital oleh institusi dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM. Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016) menyatakan bahwa pelatihan yang efektif harus memenuhi empat level evaluasi: (1) reaksi peserta terhadap pelatihan, (2) pembelajaran yang diperoleh, (3) perubahan perilaku, dan (4) hasil yang dicapai. Teori ini menjadi dasar dalam merancang program sosialisasi yang dapat memberikan dampak nyata bagi pelaku UMKM.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dosen UCIC

Mempertimbangkan pentingnya permasalahan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkomitmen untuk melaksanakan program sosialisasi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Widasari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM sebagai penggerak ekonomi kerakyatan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 8 yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi".

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi pengelolaan keuangan pada UMKM di Desa Widasari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu dilaksanakan dengan metode yang sistematis dan terukur. Rancangan Tahapan Pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan :

Tahap persiapan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa: Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Widasari dan aparatur desa untuk mendapatkan dukungan dan informasi terkait kondisi UMKM setempat.

b. Survei Pendahuluan: Dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan. Survei ini melibatkan 20 pelaku UMKM yang dipilih secara acak sebagai sampel.

c. Penyusunan Materi: Berdasarkan hasil survei, tim menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM, meliputi:

- Dasar-dasar pengelolaan keuangan UMKM
- Pemisahan keuangan usaha dan pribadi
- Pencatatan transaksi keuangan sederhana
- Penyusunan laporan keuangan sederhana
- Perencanaan keuangan usaha
- Pengenalan aplikasi keuangan sederhana untuk UMKM

d. Persiapan Media dan Alat Bantu: Menyiapkan modul pelatihan, lembar kerja praktik, template pencatatan keuangan, dan aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian ini,masing-masing narasumber memberikan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan Sosialisasi dan Penyuluhan dilaksanakan selama 1 hari yang meliputi:

- Pembukaan oleh Kepala Desa dan tim pelaksana
- Penyampaian materi pengelolaan keuangan UMKM
- Diskusi interaktif dan tanya jawab
- Pemberian motivasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui evaluasi terhadap kegiatan baik dampak kegiatan sosialisasi terhadap pelaku UMKM maupun proses penyelenggaraan sosialisasi. Adapun evaluasi yang digunakan mengguanakan instrument kuesioner.



Gambar 2. Foto Dosen bersama peserta setelah acara pengabdian

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: a. Ceramah. Metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM melalui metode ceramah. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini dimulai dengan memperkenalkan tentang laporan keuangan, Peserta diberikan gambaran umum tentang cara penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi sederhana dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

b. Tutorial (pendampingan). Peserta diberikan pendampingan berupa penyusunan laporan keuangan secara sederhana, bagaimana menbuat laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran rumah tangga dengan menggunakan akuntansi sederhana dan bagaimana mengalokasikannya ke dalam pos-pos yang telah ditetapkan.

c. Diskusi. Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang selama ini mereka hadapi dan permasalahan dalam pengembangan usahanya.

d. Kuesioner. Sebelum pelaksanaan pemberian materi, peserta diberikan kuestioner sebagai pretest untuk melihat sejauh mana peserta memiliki pengetahuan terkait materi sebelum ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang mereka ketahui sebelum pemberian materi dan tutorial sebagai post test yang memberikan umpan balik bagi tim pengabdian masyarakat.

PEMBAHASAN

Pada program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pertemuan oleh tim bersama mitra dan memberi informasi bahwa dalam kegiatan ini akan dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan di Desa Widasari Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Dalam pertemuan ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan dan kemudian mendiskusikan

rencana pelaksanaan tahapan kegiatan seperti jadwal dan tempat pelaksanaan. Dalam kegiatan pengabdian ini yang akan dilaksanakan antara lain memberikan materi pelatihan mengenai pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM.

Temuan menarik dari kegiatan ini adalah rendahnya pengetahuan awal peserta tentang pengelolaan keuangan. Tingginya antusiasme peserta dalam mengadopsi aplikasi keuangan juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Widasari terbuka terhadap adopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada kesenjangan digital di kalangan pelaku UMKM, terutama bagi mereka yang berusia lebih tua atau tidak terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, pendampingan intensif dalam penggunaan aplikasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan keuangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di Desa Widasari. Sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan konsisten karena padatnya aktivitas operasional usaha. Hal ini mengindikasikan perlunya solusi yang lebih praktis dan efisien untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan tanpa mengganggu operasional usaha mereka.

Dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha pelaku UMKM di Desa Widasari, serta memudahkan mereka dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM juga akan lebih mudah dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan persyaratan administratif lainnya.



Gambar 3. Foto Dosen beserta Mahasiswa UCIC

PENUTUP

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pengelolaan keuangan pada UMKM di Desa Widasari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari dengan rangkaian sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan 20 pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Sebelum mengikuti program ini, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Widasari masih menerapkan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana dan belum terstruktur. Banyak di antara mereka yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, tidak melakukan pencatatan transaksi secara konsisten, dan tidak memahami cara menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Kondisi ini tentu berdampak pada kesulitan mereka untuk mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Melalui program sosialisasi ini, para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini terlihat dari hasil penilaian kuesioner yang diberikan. Setelah mengikuti program ini, mayoritas peserta telah mulai menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti memisahkan keuangan usaha dan pribadi, mencatat transaksi keuangan secara konsisten, dan bahkan menggunakan aplikasi keuangan yang diperkenalkan selama pelatihan.

Meski demikian, implementasi pengelolaan keuangan yang baik masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas operasional usaha dan kesulitan beberapa pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi baru. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pengembangan solusi yang lebih praktis dan ramah pengguna.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi yang baik dengan pemangku kepentingan lokal, seperti Pemerintah Desa Widasari dan UMKM Kabupaten Indramayu, yang memberikan dukungan dalam bentuk mobilisasi peserta dan penyediaan infrastruktur. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, program sosialisasi pengelolaan keuangan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Widasari. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan

usahanya secara berkelanjutan, memiliki akses yang lebih mudah ke sumber permodalan, dan pada akhirnya berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal di Desa Widasari, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu. Program ini juga menegaskan peran penting perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal. Jurnal Administrasi Publik, 1(6), 1286-1295.

Eka, N.W dan Heri W. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan. Journal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat, Vol. 1, No.2. Page 1-17. https://economics.pubmedia.id/index.php/jpem.

Lamuda, I., Abdullah, J., Hasan, W., & Rahman, Z. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuan gan Desa. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 2(1), 41-48.

Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.

Maya, Syaula., Ocdy Amelia dan Cahyo Pramono. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi di Desa Kota Pari. Jurnal Bisnis Net, Volume 6 No. 1. ISSN: 2621-3982.

Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.

Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. ATD Press.

Maya, S., Amelia, O., & Pramono, C. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi di Desa Kota Pari. Jurnal Bisnis Net, 6(1). ISSN: 2621-3982.

Mudrikah, S., Nur Aeni, I., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 104–114. https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7068.

Munawir, S. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Liberty.

Musliha, S., dan Juliyanti Sidik Tjan. (2021). PKM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Para Pelaku UMKM dan Optimalisasi Pengembangan Perekonomian di Desa Tonasa Kec. Sanrobone Kab. Takalar. Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah, Vol. 3 Nomor 2. Desember.

Nurnaningsih U., Moh. Arif N., Anggita Y., Firda M. dan Alvian H.P. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Studi Kasus UMKM Pada Usaha Nasa Drink di Keluarahan Kayubulan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dikmas Universitas Gorontalo.

Peraturan Pemerintah RI (2021) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah', (086507), pp. 1–121.

Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(1), 58–69. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.31.5.

Randyantini, V., et al. (2024). Penyuluhan literasi keuangan digital ekonomi hijau terhadap pemberdayaan UMKM. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 188-197.

Sari, C. T. dan Indriani, E. (2017) 'Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso', Wasana Nyata, 1(1), pp. 17–21. doi: 10.36587/wasananyata.v1i1.189.

Septiana, A., & Novitasari, A. T. (2021). Gambaran pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di tengah pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(3), 103-113.

Tambunan, T. (2012). Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting. LP3ES.

Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I. dan Prasojo, T. A. (2017) 'Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan', Prosidimg Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, (September), pp. 491–495.

Wardi, J., et al. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 17(1), 56-62.